

## HUBUNGAN PERILAKU JAJAN SEMBARANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK SEKOLAH DI SDN 82 PALEMBANG TAHUN 2016

Shinta Maharani <sup>(1)</sup>  
Resti Tri Putri <sup>(2)</sup>

Dosen STIK Siti Khadijah Palembang  
Mahasiswa Prodi Ners STIK Siti Khadijah Palembang

### ABSTRAK

Angka kesakitan diare masih cukup tinggi dan penderita terbanyak adalah kelompok anak-anak. Di negara berkembang seperti Indonesia, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun. Berdasarkan data WHO (World Health Organization) ada 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare. Di kota Palembang, kasus diare pada anak tertinggi di Kecamatan Seberang Ulu 1. SDN 82 Palembang merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Seberang Ulu 1 dan lokasinya berada didekat pasar tradisional. Hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan pernah mengalami diare. Apalagi berdasarkan pengamatan, hampir semuanya ngemil di trotoar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan jajan sembarangan dan diare pada anak di SDN 82 Palembang. Survei analitik melalui desain cross sectional digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah siswa kelas 3, 4, 5, kelas di SDN 82 Palembang. Jumlah sampel adalah 104 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *simple random sampling*. Analisis bivariat dan univariat melalui chi-square digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 63 (60,6%) responden memiliki kebiasaan jajan sembarangan dan 69 (66,3%) responden diare. Hasil p-value 0,004. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan jajan sembarangan dan diare pada anak di SDN 82 Palembang. Diharapkan pemangku kepentingan sekolah dapat berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Palembang dan menyediakan kafetaria khusus serta unit kesehatan sekolah untuk siswa SDN 82 Palembang.

Kata Kunci: Prilaku jajan, Diare

## PENDAHULUAN

Diare adalah frekuensi buang air besar yang lebih sering dari biasanya dengan konsentrasi yang lebih encer (Nursalam, 2008). Angka kesakitan diare sekitar 200-400 kejadian diantara 1000 penduduk setiap tahunnya, sebagian besar (70-80%) dari penderita ini adalah kelompok anak-anak dibawah 5 tahun (balita). Di negara berkembang termasuk Indonesia, anak-anak menderita diare lebih dari 12 kali pertahun dan hal ini menjadi penyebab kematian sebesar 15-34% dari semua penyebab kematian (Depkes RI, 2010).

Angka kejadian diare pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun dengan korban meninggal sekitar 4 juta jiwa (Depkes RI, 2011). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi kejadian diare di Indonesia sekitar 42% pada anak usia sekolah (6-12 tahun), kejadian diare menempati urutan ke 4 terbanyak setelah kelompok usia bayi, balita dan lansia, yaitu sebesar 9,0%.

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal akibat diare, dan data dari Departemen Kesehatan menyatakan bahwa diantara 1.000 penduduk terdapat 300 orang yang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun (Depkes, 2007). Data tentang laporan prevalensi kejadian diare per Provinsi pada anak usia sekolah menunjukkan proporsi anak-anak yang terkena penyakit diare berkisaran antara 2 sampai 20%, Provinsi Sumsel dengan kasus kejadian diare pada anak sebanyak 7% (Riskesdas Provinsi, 2007).

Insiden kasus diare tertinggi pada tahun 2012 dan insiden kasus diare terendah pada tahun 2014 (Dinkes Palembang, 2014), kasus

diare tertinggi berada di kecamatan seberang Ulu 1, sedangkan kasus terendah berada di kecamatan Gandus, Alang-alang lebar, Sako, Sematang Borang, Seberang Ulu 2 dan Plaju.

Tingginya angka kejadian diare pada anak usia sekolah (6-12 tahun) disebabkan oleh faktor-faktor yang menekan resiko diare, yaitu sanitasi lingkungan buruk, fasilitas kebersihan kurang, dan kebersihan pribadi buruk dan sanitasi makanan yang kurang. Selain itu murid SD masih belum dapat memilih makanan jajan yang sehat dan bersih. Hasil studi pendahuluan di SD Negeri 82 Palembang didapatkan data masih banyak anak SD yang jajan sembarangan karna belum tersedianya kantin sekolah. Selain itu belum ada penelitian yang mengamati hubungan perilaku jajan sembarangan dengan kejadian diare pada anak di SD Negeri 82 Palembang. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimanakah hubungan antara perilaku jajan sembarangan dengan kejadian diare pada anak di SD Negeri 82 Palembang tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* di mana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas III, IV dan V yang berjumlah 266 orang, pengambilan sample dilakukan secara *simple random sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2016, pengambilan data dilakukan pada tanggal 11 sampai 30 April 2016 dengan

sampel yang di dapat sebanyak 104 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kejadian diare dan perilaku jajan sembarangan, untuk mengukur kejadian diare 1 = pernah, 2 = tidak pernah. Sedangkan untuk mengukur perilaku jajan sembarangan meliputi 1 = Tidak baik (<75%) dan 2 = Baik (≥75%).

Pengolahan data dilakukan dengan tahap pengumpulan data (editing), pengkodean (coding) memasukan data (data entry) dan pembersihan data (cleaning data).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi diare dan perilaku jajan sembarangan. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan dependen menggunakan uji statistik Chi-square dengan keputusan bermakna bilai nilai p lebih kecil  $\alpha = (0,05)$

## HASIL PENELITIAN

### Analisa Univariat

#### 1. Perilaku Jajan Sembarangan

**Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Perilaku Jajan Sembarangan di SD Negeri 82 Palembang tahun 2016 (n =104)**

| No | Perilaku Jajan Sembarangan | Jumlah | (%)   |
|----|----------------------------|--------|-------|
| 1. | Tidak Baik                 | 63     | 60,6% |
| 2. | Baik                       | 41     | 39,4% |
|    | Total                      | 104    | 100%  |

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku jajan tidak baik sebanyak 63 orang (60,6%) sedangkan perilaku jajan yang baik sebanyak 41 orang (39,4%) dari 104 responden.

#### 2. Diare

**Tabel 5.2**

### Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kejadian Diare

| No | Kejadian Diare | Jumlah | %     |
|----|----------------|--------|-------|
| 1. | Pernah         | 69     | 66,3% |
| 2. | Tidak Pernah   | 35     | 33,7% |
|    | Total          | 104    | 100%  |

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa responden yang pernah diare sebanyak 69 orang (66,3%) sedangkan yang tidak pernah diare sebanyak 35 orang (33,7%) dari 104 responden.

### Analisa Bivariat

#### Hubungan antara Perilaku Jajan Sembarangan dengan Kejadian Diare

Berdasarkan tabel 5.3, diketahui bahwa 63 responden yang memiliki perilaku jajan tidak baik, dan pernah diare sebanyak 49 responden (77,8%), sedangkan perilaku jajan tidak baik, dan tidak pernah diare 14 responden (22,2%).

Dari 41 responden yang memiliki perilaku jajan baik, dan pernah diare sebanyak 20 responden (48,8%), sedangkan perilaku jajan baik dan tidak pernah diare sebanyak 21 responden (51,2%).

Hasil uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 didapatkan nilai *continuity correction* memperoleh *p value* = 0,004; lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulannya ada hubungan antara perilaku jajan sembarangan dengan kejadian diare di SD Negeri 82 Palembang dan terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 3,675; artinya anak yang memiliki perilaku jajan sembarangan yang tidak baik mempunyai resiko 3,675 kali untuk mengalami diare dibandingkan anak yang memiliki perilaku jajan baik.

**Tabel 5.3 Distribusi Responden Menurut Perilaku Jajan Sembarangan dan Kejadian Diare di SD Negeri 82 Palembang tahun 2016**

| No    | Perilaku Jajan Sembarangan | Kejadian Diare |      |           |      | Jumlah |     | P value | OR    |
|-------|----------------------------|----------------|------|-----------|------|--------|-----|---------|-------|
|       |                            | Pernah         |      | TdkPernah |      | n      | %   |         |       |
|       |                            | n              | %    | n         | %    |        |     |         |       |
| 1     | Tidak Baik                 | 49             | 77,8 | 14        | 22,2 | 63     | 100 | 0,004   | 3,675 |
| 2     | Baik                       | 20             | 48,8 | 21        | 51,2 | 41     | 100 |         |       |
| Total |                            | 69             | 66,3 | 35        | 33,7 | 104    | 100 |         |       |

### Pembahasan Univariat

#### 1. Perilaku Jajan Sembarangan

Dalam penelitian ini variabel perilaku jajan sembarangan dikategorikan menjadi dua, yaitu tidak baik dan baik. Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki perilaku tidak baik sebanyak 63 responden (60,6%) dan perilaku baik sebanyak 41 responden (39,4%).

Menurut Notoatmodjo (2003) perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas individu terhadap lingkungannya, perilaku baru terjadi apabila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan reaksi, yaitu rangsangan. Sehingga rangsangan tertentu menghasilkan reaksi atau perilaku tertentu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Gusani (2011), tentang "Hubungan Perilaku Jajan Sembarangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN Cokrokusuman Yogyakarta tahun 2011" dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden didapatkan hasil perilaku baik sebanyak 11 responden (19,4%) dan perilaku tidak baik sebanyak 29 responden (80,6%) dengan nilai p (0,004) lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti ada hubungan antara perilaku jajan sembarangan dengan kejadian diare

Asumsi peneliti tentang penelitian adalah perilaku jajan anak dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang anak dapatkan di lingkungannya, semakin rendah pengetahuan anak tentang akibat jajan

sembarangan maka semakin besar tingkat penularan penyakit yang ditularkan melalui jajanan tersebut.

#### 2. Diare

Variabel kejadian diare dikategorikan menjadi dua, yaitu pernah dan tidak pernah. Hasil penelitian didapatkan responden yang pernah diare sebanyak 69 responden (66,3%), dan yang tidak pernah diare sebanyak 35 responden (33,7%). Menurut Nursalam (2008) diare adalah suatu keadaan dimana buang air besar yang lebih dari 4 kali pada bayi dan lebih 3 kali pada anak; konsistensi feces encer, dapat berwarna hijau, atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau hanya lendir saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012), tentang "Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare Akut pada Anak Sekolah Dasar di SDN Sukatani 4 dan SDN Sukatani 7 Kelurahan Sukatani Depok Tahun 2012" dengan jumlah sampel sebanyak 118 responden, didapatkan hasil anak yang pernah diare sebanyak 74 orang (62,7%) dan tidak pernah diare sebanyak 44 orang (37,3%) dengan nilai p (0,009) lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Kesimpulannya ada hubungan antara perilaku jajan dengan kejadian diare akut.

Peneliti berpendapat bahwa salah satu penyebab diare adalah melalui makanan yang tidak bersih, kebersihan makanan yang

dikonsumsi, sikap anak sebelum mengkonsumsi makanan tersebut yang mengakibatkan infeksi pada saluran pencernaan.

### **Pembahasan Bivariat**

Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tabel 2x2 didapatkan nilai *continuity correction* dengan *p value* = 0,004; lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara perilaku jajan sembarangan dengan kejadian diare terbukti secara statistik. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai *OR* = 3,675; artinya anak yang memiliki perilaku jajan sembarangan yang tidak baik mempunyai resiko 3,675 kali untuk mengalami kejadian diare.

Perilaku jajan sembarangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil "tahu" (Notoatmodjo, 2007). Proses perilaku tahu menurut Rogers (1974) dalam Notoatmodjo (2003) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Sebelum mengadopsi perilaku baru dalam diri seseorang terjadi proses berurutan yaitu *awareness* (kesadaran), *interest* (merasa tertarik), *evaluation* (menimbang-nimbang), *trial* (individu mulai mencoba perilaku baru) dan *adoption* (sikap terhadap stimulus). Dari proses perilaku tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadopsian perilaku melalui proses tersebut didasari pengetahuan, kesadaran yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*), namun sebaliknya perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan

kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak berlangsung lama.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas (2012) pada anak SD Negeri Sukatani 4 dan Sukatani 7 yang menunjukkan adanya hubungan anatara perilaku jajan sembarangan dengan kejadian diare akut, dengan *p value* 0,009.

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan penelitian terkait, peneliti berasumsi bahwa perilaku jajan sembarangan pada anak yang dipengaruhi oleh faktor kebersihan makanan, kandungan zat yang berbahaya yang terdapat pada makanan yang dikonsumsi serta makanan yang dihindari oleh lalat menyebabkan diare. Selain itu berdasarkan fakta yang ada bahwa perilaku merupakan aspek dasar yang dimiliki oleh anak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang didapatkan dimana sebagian besar responden yang berperilaku jajan tidak baik dengan cara jajan sembarangan dapat menyebabkan kejadian diare, demikian sebaliknya semakin baik perilaku jajan anak maka mereka akan terhindar dari diare.

### **Kesimpulan**

1. Responden yang memiliki perilaku jajan tidak baik sebanyak 63 responden (60,6%) responden yang memiliki perilaku jajan baik sebanyak 41 responden (39,4%) dari 104 responden di SD Negeri 82 Palembang tahun 2016..
2. Responden yang pernah mengalami diare sebanyak 69 responden (66,3%) dan yang tidak pernah diare sebanyak 35 responden (33,7%) dari 104 responden SD Negeri 82 Palembang tahun 2016
3. Ada hubungan anatara perilaku jajan sembarangan dengan kejadian diare pada

anak di SD Negeri 82 Palembang tahun 2016, dengan  $p$  value = 0,004.

## SARAN

Masih tingginya angka kejadian diare pada anak SD Negeri 82 Palembang harusnya menjadi pertimbangan pihak Puskesmas Kelurahan 7 ulu untuk membuat kebijakan dalam mengurangi angka kejadian diare. Kebijakan tersebut dapat berupa kegiatan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dan program penyuluhan terencana dan terstruktur.

## Daftar Pustaka

Arikunto, S. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ayuningtyas. 2012. *Hubungan Perilaku Jajan dengan Kejadian Diare Akut pada Anak Sekolah Dasar di SDN Sukatani 4 dan SDN Sukatani 7 kelurahan Sukatani Depok Tahun 2012*. Depok

Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). 2011. *Monitoring dan Verifikasi Profil Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah Nasional*. Dipublikasikan melalui *Foodwatch* Volume I/2009.

Depkes RI. 2007. Pencegahan Diare. (<http://.wordpress.com/2007/pencegahan-diare.html>). Diakses pada tanggal 7 Maret 2016.

\_\_\_\_\_. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Dep. Kes. RI. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016.

Departemen Kesehatan RI. 2011. *Buku Saku Diare Edisi 2011*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2014. *Profil Kesehatan Kota Palembang*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016.

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2013. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016.

Gusani. 2011. *Hubungan Perilaku Jajan Sembarangan dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SD Cokrokusuman Yogyakarta tahun 2011*. Yogyakarta

Hardi, dkk. 2012. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Pusekesmas Baranglampo Kecamatan Ujung Tanah Tahun 2012*. Skripsi. Makasar, Universitas Hasanudin.

Hardiansyah dan Tambunan V. 2004. *Angka Kecukupan Gizi dalam Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII*. LIPI. Jakarta.

Irawati, dkk. 2004. *Pengetahuan gizi murid SD dan SLTP di kota Madya Bogor*. Penelitian Gizi makanan V, Pegizi pangan Indonesia.

Khomnas, A. 2010. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta.

Martianto. 2005. *Hubungan Pola Asuh Makan dan Kesehatan dengan Status Gizi Anak Balita di Desa Mulya Harja*. *Jurnal Media Gizi* edisi : Desember 2005. 29 (2) ; 29-39

- Moehji. 2003. *Ilmu Gizi*. Jakarta: Bahtera Karya Aksara.
- Muhilal, dkk. 2006. Sebagai penyunting dalam *Prosiding Kongres Nasional Persagi IX dan kursus Penyegar Ilmu Gizi*, yang disusun oleh Dewan Pimpinan Pusat Persatuan Ahli Gizi Indonesia. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Ilmu kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2006. *Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Perkemihan*, Jakarta: Salemba Medika.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Qonita, N. 2010. *Hubungan kontribusi energi dan protein dari makanan jajanan dengan status gizi anak*. Jakarta.
- Riskesdas. 2007. *Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta.
- Setiawan, A. 2010. *Metodologi penelitian Kebidanan*. Nuha medika: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyono. 2008. *Diare Akut*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suraatmaja, S. 2007. *Kapita Selekta Gastroenterologi Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Widoyono. 2008. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*, Jakarta: Erlangga.
- World Health Organization. 2007. *Diare penyebab kematian pada anak di dunia*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2016.
- Yatim. F. 2005. *Gangguan Kesehatan pada Anak Usia Sekolah*, Jakarta: Pustaka Popular Obor.
- Yasmin, dkk. *Perilaku Penjaja Pangan Jajanan Anak Sekolah Terkait Gizi dan Keamanan Pangan di Jakarta dan Sukabumi*. *Jurnal Gizi dan Pangan Indonesia*. Volume 5, no 3, edisi November tahun 2010. Hal: 148-157.